EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets

Yulianto[1], Fudji Sri Mar'ati[2], Mada Adi Wibowo[3]
STIE AMA Salatiga
E-mail: fudjisrimarai@stiema.ac.id

Article History:
Received: 10 Mei 2024
Revised: 28 Mei 2024
Accepted: 31 Mei 2024

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Size, Working Capital Turnover dan Return on Assets.*

Abstract: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tipe penelitian ini menggunakan penelitian explanatory, dengan satuan pengamatan 45 perusahaan dan satuan analisis 8 perusahaan dimana menggunakan teknik sampling purposive sehingga sampel atau data yang digunakan adalah 40. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor Farmasi yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Working Capital Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Sedangkan Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan tidak semua total assets dapat digunakan dalam memperoleh laba/profit.. Secara serempak Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Size, dan Working Capital Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara Uji* ***Koefisien Determinasi*** *variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 77,5% dan sisanya 22,5%. Dengan nilai sebesar 22,5%, maka sisanya dijelaskan oleh model lain di luar model yang diteliti seperti : Quick Ratio (QR), Debt to Assets Ratio (DAR) dan lain sebagainya.*

PENDAHULUAN

Industri farmasi dan alat kesehatan telah ditetapkan menjadi sektor-sektor strategis dalam penerapan industri 4.0. Meningkatnya permintaan terhadap vitamin, suplemen dan obat-obatan untuk menambah kekebalan tubuh ketika Covid-19 masuk Indonesia. Pada era pandemic Covid-

19 industri farmasi mengalami dampaknya. Dalam era persaingan yang sangat ketat sekarang ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset.

Meskipun industri farmasi mengalami masa sulit di era pandemic, untuk dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cenderung stabil maka para investor perlu melakukan analisis mengenai perubahan tersebut. Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan antara lain *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Size*, dan *Working Capital Turnover. Current Ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Sawir, 2009:45).

Berkaitan dengan eksternal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* yakni seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki perusahaan. Dilihat dari ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan atau *Size* akan menimbulkan biaya yang lebih besar yang dapat mengurangi atau juga meningkatkan profitabilitas. Disisi lain perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan lebih mudah memperoleh pinjaman yang dapat meningkatkan profitabilitas. Selain faktor- faktor tersebut, *Working Capital Turnover* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*.

Perusahaan yang menetapkan modal kerja berlebih dengan perputaran modal kerja yang lambat dapat menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan memperkecil peluang perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi, sehingga semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh laba (Hery, 2017:96).Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Diantaranya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Size*, dan *Working Capital Turnover.*

KAJIAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah analisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2015:207), analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui hubungan antara berbagai item dalam dalam laporan keuangan, suatu perusahaan. Manfaatnya adalahmemhami posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, meliputi asset, kewajiban, modal dan hasil operasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan.Terdapat beberapa jenis analisis rasio keuangan, yaitu : rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

Profitabilitas

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan jasa) kepada para pelanggannya.. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017:104).

Terdapat 5 jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu : Hasil Pengembalian Atas Asset (*Return On Assets*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

Return On Assets

Hasil pengembalian aset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2017:106). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset, semakin banyak laba bersih yang akan dihasilkan.

Current Ratio

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau hutang jangka pendek (Hery, 2017:46). mengevaluasi seberapa jauh kemampuan organisasi untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Terdapat 3 jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam prakteknya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu : Rasio lancar (Current Ratio), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Debt To Equity Ratio.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi utang terhadap modal, (Hery, 2017:78). Rasio ini dihitung sebagai hasil dari perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menentukan seberapa besar proporsi dari setiap rupiah modal yang digunakan untuk membangun perusahaan.

Total Assets Turn Over

Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017:99). Rata-rata total aset adalah rasio yang dihitung dengan membagi besarnya penjualan (tunai atau kredit) dengan rata-rata total aset. Dalam hal ini, rata-rata total aset adalah total aset perusahaan.

Size

Ukuran perusahaan (Size) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Riyanto (2011:305). Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Working Capital Turn Over

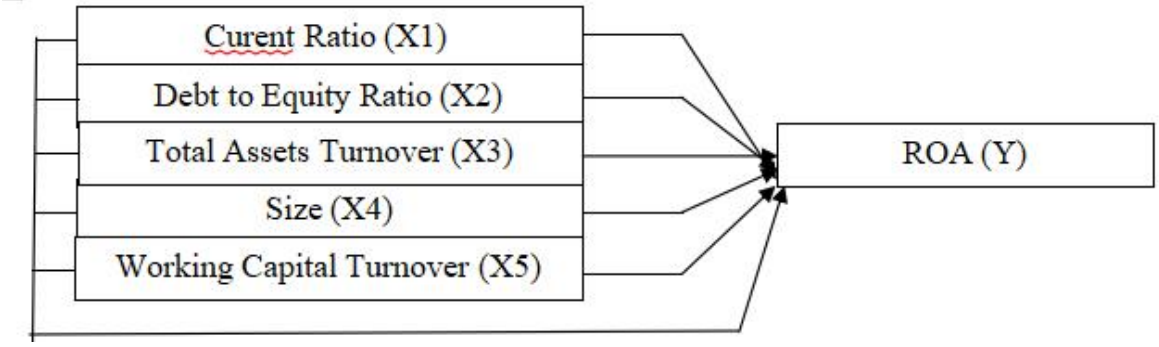
Perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh

laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas Riyanto (2011:62). Setiap perusahaan memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar upah tenaga kerja langsung, membayar utang perusahaan dan lain-lain. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini seperti dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dilakukan pengujian apakah ada pengaruh secara parsialdan simultan antara variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Size*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Definisi konsep dan definisi operasional

Definisi konsep dalam penelitian ini meliputi, variabel-varibel indipenden dan variabel dependen di bawah ini.

ROA

ROA merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusai asset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2017:106). *Return on Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset..

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2017:50).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan ntuk mengetahui seberapa besar proporsi utang terhadap modal, ada rasio yang disebut Debt to Equity Ratio (Hery, 2017:78), yang dihitung sebagai hasil dari perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Total Asset Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2017:99). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset

Size

Size merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Berdasarkan Teori *critical resource* bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabitas juga akan semakin meningkat, tetap pada jumlah tertetu ukran perusahaan akan menurunkan laba (profit perusahaan) Riyanto (2011:305).

Working Capital Turnover

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas Riyanto (2011:62).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus
1	ROA (Y)	$ROA = \frac{net\ profit\ margin}{\text{total assets}}$ (Hery, 2017:106)
2	Current Ratio (X1)	$CR = \frac{current\ assets}{current\ liability}$ (Hery, 2017:52)
3	Debt to Equity Ratio (X2)	$DER = \frac{total\ liabilities}{total\ equity}$ (Hery, 2017:79)
4	Total asset Turnover (X3)	$TATO = \frac{sales}{total\ assets}$ (Hery, 2017:100)
5	Size (X4)	SIZE = Ln (total assets) (Riyanto, 2011:307)
6	Working Capital Turnover (X5)	$WCT = \frac{sales}{current\ assets - current\ liability}$ (Riyanto, 2011:65)

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik diskriptif, regresi linier berganda, dengan ujihipotesis melalui uji t dan uji Fserta dilengkapi dengan perhitungan koefisien diterminasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta1\ X1 + \beta2\ X2 + \beta3\ X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Retrun on Assets (ROA)
β0 = Konstanta
β1, β2, β3, β4, β5 = Koefisien regresi parsial untuk X1, X2, X3, X4 dan X5
X1 = *Current Ratio*
X2 = *Debt to Equity Ratio*
X3 = *Total Assets Turnover*
X4 = *Size*
X5 = *Working Capital Turnover*
ε = Kesalahan penganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengolahan data pada kolom Coefficient, diperoleh model persamaan regresi untuk variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Size*, dan *Working Capital Turnover* terhadap ROA, sebagai berikut :

ROA = 0,009 + 0,222 X1 + 0,287 X2 + 0,490 X3 + 0,119 X4 + 0,495 X5

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.009	.382		.025	.981
	Current Ratio (X1)	.222	.107	.179	2.073	.046
	Debt to Equity Ratio (X2)	.287	.140	.165	2.049	.048
	LN Total Assets Turnover (X3)	.490	.094	.455	5.234	.000
	LN Size (X4)	.119	.116	.088	1.026	.312
	LN Working Capital Turnover (X5)	.495	.093	.455	5.315	.000

a. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

Berdasarkan tabel 5 analisis regresi linier berganda yang telah dijabarkan, berikut interpretasi dari model persamaan regresi tersebut :

a. Konstanta sebesar = 0,009 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen, maka nilai Return On Assets (ROA) pada perusahaan sektor Farmasi sebesar 0,009%.
b. Koefisien regresi CR (X1) sebesar 0,222 menunjukkan pengaruh positif (searah) antara CR dengan ROA, hal ini berarti jika variabel CR mengalami peningkatan satuan, maka ROA perusahaan Farmasi akan naik sebesar sebesar 0,222.
c. Koefisien regresi DER (X2) sebesar 0,287, menunjukkan pengaruh positif (searah) antara DER dengan ROA, hal ini berarti jika variabel DER mengalami peningkatan satuan, maka ROA perusahaan Farmasi akan naik sebesar sebesar 0,287. Hutang lebih banyak akan membebani bunga sehingga profit akan turun, tapi kalau hutang ini digunakan dengan benar maka akan dapat meningkatkan laba, dikarenakan tambahan laba yang diperoleh lebih tinggi daripada tambahan beban bunga.
d. Koefisien regresi TATO (X3) sebesar 0,490, menunjukkan pengaruh positif (searah) antara TATO dengan ROA, hal ini berarti jika variabel TATO mengalami peningkatan satuan, maka ROA perusahaan Farmasi akan naik sebesar 0,490.
e. Koefisien regresi SIZE sebesar 0,119, menunjukkan pengaruh positif (searah) antara SIZE dengan ROA, hal ini berarti jika variabel SIZE mengalami peningkatan satuan, maka ROA perusahaan Farmasi akan naik sebesar sebesar 0,119.
f. Koefisien regresi WCT (X5) sebesar 0,495, menunjukkan pengaruh positif (searah) antara WCT dengan ROA, hal ini berarti jika variabel WCT mengalami peningkatan satuan, maka ROA perusahaan Farmasi akan naik sebesar sebesar 0,495.

Uji Hipotesis t test (Parsial) dan F (Simultan)

Uji Hipotesis secara Parsial (t Test)

Pengaruh Current ratio terhadap Return On Assets

Variable *Current Ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,046 < α 0,05, t hitung sebesar 2,073 > t table sebesar 2.032 yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan Yulina Fitriani S R (2017) dan Ambarwati (2015) bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Sawir (2009:45), *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar pula peluang perusahaan dalam memperoleh laba. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets

Variable *Debt to Equity Ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,048 < α 0,05, t hitung sebesar 2,049 > t table sebesar 2.032 yang berarti bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan Yulina Fitriani S R (2017) bahwa Solvabilitas (DER)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Hery (2017:78) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara proporsi utang terhadap modal, semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut dalam menjamin setiap rupiah modal terhadap utang dan meningkatkan peluang perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Sebaliknya semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan dianggap semakin rendah menjamin setiap rupiah modal terhadap utang dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Assets

Variable *Total Assets Turnover* memiliki signifikansi sebesar 0,000 < α 0,05, t hitung sebesar 5,234 > t table sebesar 2.032 yang berarti bahwa variabel Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan Yulina Fitriani S R (2017) bahwa Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Hery (2017:88), semakin besar rasio *Total Assets Turnover* semakin baik yang berarti bahwa aset lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

Pengaruh Size terhadap Return On Assets

Variable SIZE memiliki signifikansi sebesar 0,312 > α 0,05, t hitung sebesar 1,026 t table sebesar 2.032 yang berarti bahwa variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan Yulina Fitriani S R (2017) bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Semakin besar *Size* akan menimbulkan biaya yang lebih besar yang dapat mengurangi atau juga meningkatkan profit. Dalam penelitian ini *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan tidak semua total assets dapat digunakan dalam memperoleh laba/profit.

Pengaruh Working Capital terhadap Return On Assets

Variable *Working Capital Turnover* memiliki signifikansi sebesar 0,000 < α 0,05, t hitung sebesar 5,315 > t table sebesar 2.032 yang berarti bahwa variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan Yulina Fitriani S R (2017) bahwa Perputaran modal Kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Hery (2017:96), Perusahaan yang menetapkan modal kerja berlebih dengan *Working Capital Turnover* yang lambat dapat menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan memperkecil peluang perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya perusahaan yang memiliki *Working Capital Turnover* yang cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi, sehingga semakin tinggi *Working Capital Turnover* maka akan semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh laba.

Uji Hipotesis secara Simultan (F Test)

Tabel 6. Nilai Statistik dari Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	14.049	5	2.810	27.918	.000[b]
	Residual	3.422	34	.101		
	Total	17.471	39			

a. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

b. Predictors: (Constant), LN Working Capital Turnover (X5), Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), LN Size (X4), LN Total Assets Turnover (X3)

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} bernilai sebesar 27,918 > 2,38 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan probabilitas 0,000 < 0,05. Dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), *Size* (X4), dan *Working Capital Turnover* (X5) berpengaruh positif atau searah yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return on Assets* (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefosien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Nilai Statistik Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897[a]	.804	.775	.31725

a. Predictors: (Constant), LN Working Capital Turnover (X5), Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), LN Size (X4), LN Total Assets Turnover (X3)

b. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

Berdasarkan Tabel 7 Nilai Statistik Koefisien Determinasi didapat nilai adjusted R Square sebesar 0,775 yang artinya perngaruh variabel independen *Current Ratio* (X1*), Debt To Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), *Size* (X4), dan *Working Capital Turnover* (X5) terhadap variabel dependen *Return on Assets* (Y) sebesar 77,5%. Sedangkan sisanya dapat dihitung dengan 100% - 77,5% = 22,5%. Dengan nilai sebesar 22,5%, maka sisanya dijelaskan oleh model lain di luar model yang diteliti seperti : *Quick Ratio (QR), Debt to Assets Ratio (DAR)* dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh yang paling besar terhadap Return On Assets yaitu sebesar 49,5%. Berdasar uji parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), dan *Working*

Capital Turnover (X5) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (Y). Hal ini menunjukan bahwa semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar pula peluang perusahaan dalam memperoleh laba, semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut dalam menjamin setiap rupiah modal terhadap utang dan meningkatkan peluang perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan, semakin besar rasio *Total Assets Turnover* semakin baik yang berarti bahwa aset lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan dan semakin tinggi *Working Capital Turnover* maka akan semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh laba.Sedangkan Size (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.Perlunya menambahkan variabel yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap ROA dan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah satuan pengamatan dan satuan analisis yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, W., Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntasnsi, 3(1).

Arsyad umar, 2004. Pengetahuan Sosial. Jakarta. Erlangga

Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). "Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang: Undip.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Harmono. (2016). "Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori. Kasus dan Riset Bisnis", (Edisi Pertama). Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. (2017). "Financial Ratio for Business". Grasindo

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi 4. Jakarta: PT Grasindo

Margaretha, Farah. 2011. Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia

Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty

Noor, A. S., & Lestari, B. (2012). "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Spread, 2(2).

Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Sarwono, J. (2016). Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews. Yogyakarta: Gava Media.

Sawir, A. (2009). "Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Situmorang, S., dan Lufti, M. (2014). "Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis", (Edisi Ketiga). Medan: USU Press.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D; Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D; Bandung : Alfabeta

Vatavu, Sorana, 2014. "The Determinants of Profitability in Companies Listed on The Bucharest Stock Exchange", Annals of The University of Petrosani , Economics. Vol.14, No. 1, pp. 329-338.

Gulo, W . 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT.Grasindo.

Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, IAI, 2008.

Haryani, Pratiwi, L., &Syafruddin, M. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate governance terhadap Kinerja Transparansi sebagai Variabel Intervening.*SimposiumNasional Akuntansi XIV*, Aceh, Indonesia,21-22 Juli.

Hidayah, E. (2008). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia* Vol.12 No.1, p53-64.

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 117/M-MBU/2002 tentang penerapanpraktik *good corporate governance* pada BUMN

KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.* Jakarta.

Laily, N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Laverage, Ukuran Perusahaan dan Return On Asset terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi.* Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Lestari, M.I., &Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil).* 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Limbantoruan, S. (1996). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia. Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance,

Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur.

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556

Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Revisi 2016. Yogyakarta: Andi Hanafi, Umi dan Puji Harto. 2014. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham EEksekutif dan Preferensi Resiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* vol 3. No 2, 2014.

Minnick, K& Noga, T.(2010). "Do corporate governance characteristics influence tax management?," *Journal of Corporate Finance*, Elsevier, Vol. 16(5), pages 703-718.

Oktadella, Dewanti., Zulaikha. 2011. *Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keungan*. Universitas Diponegoro Semarang.

Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.15

Permana, Ahmad Reza Dwi., dan Zulaikha. 2015. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran pajak.* Diponegoro Journal of Accounting Volume 4, Nomor 4, Halaman 1-11. ISSN:2337-3806.

Pohan, H. T. (2008). *Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, PerataLaba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan*

*Publik.*http://hotmanpohan. blogspot.com

Puspita, S.R., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.*Jurnal Akuntansi Diponegoro,*Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-13.

Resmi, S. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus. (M. Masykur, Ed.) (8th ed.)*. Jakarta: Salemba

Empat.
Resmi, Siti. 2016 . Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat

Reza, F. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran PajakPerusahaan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Santoso, T.B. (2014), Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sari, Y.O. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi. Universitas Andalas Padang.

Sartori, N. (2010). *Effect of Strategic Tax Behaviors on Corporate Governance.*www.ssrn.com

Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak.* Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat. Sudjana. (1992). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sujoko. (2006). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, FaktorEkstern terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas,* Vol.11 No.2 Maret 2007.

Sulistyanto, H. S. & Haris Wibisono. (2003). Good Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?. *Jurnal Widya Warta*, Vol. 2 Tahun XXVI/Juli 2003.

Sumarsan, Thomas. (2015). Tax Revies dan Strategi Perencanaan Pajak Edisi 2 Jakarta Barat: Indeks Puri Media

Suryana, A.B. (2013). *Kecurangan Developer terhadapPajak Properti.*http://www.pajak.go.id/content/kecurangan-developer-terhadappajak-properti

Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 Undang-Undang PT No.40 tahun 2007

Vidiyanti, E. (2017). Pengaruh Komite Audit. Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Virdatul Aini.2018. Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaanproperti dan real estate yang terdaftar di bursa efek ndonesia pada tahun 2014-2016

Wijaya, I. (2012). *Mengenal Penghindaran Pajak, Tax Avoidance* http://www.pajak.go.id/content/article/mengenal-penghindaran-pajak-taxavoidance